

# PROFIL PEMBANGUNAN BANGKA BELITUNG

## A. GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI WILAYAH

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terletak pada 104°50' sampai 109°30' Bujur Timur dan 0°50' sampai 4°10' Lintang Selatan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut sebelah Barat dengan Selat Bangka, sebelah Timur dengan Selat Karimata, sebelah Utara dengan Laut Natuna, sebelah Selatan dengan Laut Jawa. Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terbagi menjadi wilayah daratan dan wilayah laut dengan total luas wilayah mencapai 81.725,14 km<sup>2</sup>. Luas daratan lebih kurang 16.424,14 km<sup>2</sup> atau 20,10 persen dari total wilayah dan luas laut kurang lebih 65.301 km<sup>2</sup> atau 79,90 persen dari total wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Berdasarkan administrasi wilayah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung secara administratif terbagi dalam 6 kabupaten dan 1 kota, 46 Kecamatan dan 376 desa/kelurahan



## B. SOSIAL EKONOMI DAN KEPENDUDUKAN

### B1. Kependudukan

Jumlah penduduk di wilayah Provinsi Bangka Belitung tahun 2011 sebanyak 1.261.737 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 77 jiwa per km<sup>2</sup>. Penyebaran penduduk di Provinsi Bangka Belitung masih bertumpu di Kabupaten Bangka yakni sebesar 23 persen, Kabupaten Bangka Barat yakni sebesar 14,3 persen dan Kabupaten Pangkal Pinang sebesar 14,3 persen sedangkan kabupaten yang dibawah 10 persen terdapat di Kabupaten Belitung Timur sebesar 8,7 persen. Sementara dilihat dari kepadatan penduduk Kabupaten/Kota yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah Pangkal Pinang yakni sebanyak 1.517 jiwa per Km<sup>2</sup> dan yang paling rendah adalah Kabupaten Belitung Timur dengan tingkat kepadatan penduduk sebanyak 44 jiwa per Km<sup>2</sup>. Dilihat dari sisi laju pertumbuhan selama sepuluh tahun terakhir (2000-2010) Provinsi Bangka Belitung sebesar 3,15 persen lebih tinggi dari pertumbuhan nasional penduduk nasional (1,49%). Sementara untuk laju pertumbuhan penduduk kabupaten/kota tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah 3,81 persen sedangkan yang terendah di Kabupaten Belitung Timur sebesar 3,41 persen

Tabel I:

Luas Wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Bangka Belitung Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Luas Daerah (Km )	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk	
			Per Desa	Per Km
Bangka	2.950,68	285.915	4.085	97
Belitung	2.293,69	160.866	3.830	70
Bangka Barat	2.820,61	180.654	2.823	64
Bangka Tengah	2.126,37	166.294	2.917	78
Bangka Selatan	3.607,08	177.949	3.358	49
Belitung Timur	2.506,91	109.809	2.816	44
Pangkalpinang	118,80	180.250	4.292	1.517
Jumlah	<b>16.424,23</b>	<b>1.261.737</b>	<b>3.438</b>	<b>77</b>

Sumber: Provinsi Dalam Angka tahun 2012

## B2. Ketenagakerjaan

Perkembangan ketenagakerjaan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam 5 tahun terakhir menurut jumlah penduduk usia kerja, angkatan kerja, penduduk bekerja, dan jumlah pengangguran terbuka. Perkembangan penduduk usia kerja, penduduk bekerja secara absolute menunjukkan peningkatan. Namun jumlah pengangguran terbuka cenderung meningkat.

**Penduduk Usia Kerja**, Perkembangan jumlah penduduk usia kerja dalam lima tahun terakhir meningkat, jumlah penduduk usia kerja tahun 2012 mencapai 920.065 jiwa lebih besar dari tahun 2008, dengan jumlah angkatan kerja mencapai 604.163 jiwa dan bukan angkatan kerja 315.902 jiwa. Penyebaran penduduk usia kerja paling banyak terdapat di Kabupaten Bangka yaitu sebanyak 208.239 jiwa.

Tabel 2:

Perkembangan Penduduk Usia Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Kep. Bangka Belitung Tahun 2008 dan 2012

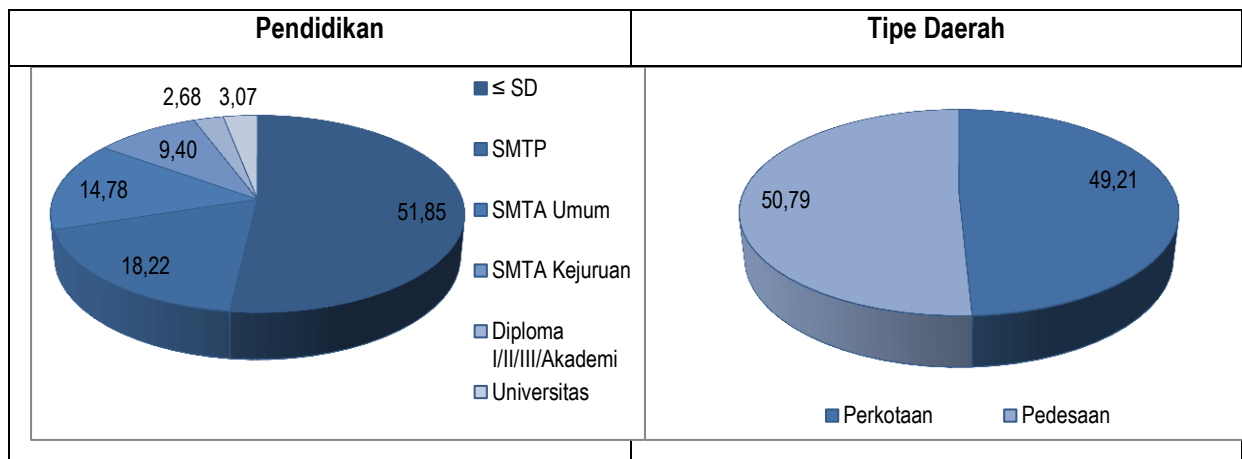
Kabupaten/Kota	Penduduk Usia Kerja					
	2008			2012		
	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	<b>524.370</b>	<b>291.416</b>	<b>815.786</b>	<b>604.163</b>	<b>315.902</b>	<b>920.065</b>
Bangka	127.544	70.891	198.435	133.769	74.470	208.239
Belitung	72.507	34.194	106.701	80.855	38.356	119.211
Bangka Barat	69.040	40.638	109.678	84.949	44.897	129.846
Bangka Tengah	62.410	36.054	98.464	76.917	43.271	120.188
Bangka Selatan	71.987	38.194	110.181	83.231	44.809	128.040
Belitung Timur	44.177	26.591	70.768	54.831	26.982	81.813
Kota Pangkal Pinang	76.705	44.854	121.559	89.611	43.117	132.728

Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Penduduk usia kerja menurut tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, meskipun memiliki potensi penduduk usia produktif yang besar, namun sebagian besar masih merupakan tamatan pendidikan dasar mencapai 51.85 persen, dan menengah (SMP dan SMA) mencapai sekitar 42.4 persen. Sementara untuk tamatan pendidikan tinggi (universitas dan akademi) tidak sampai 10 persen dari total penduduk usia kerja. Sementara berdasarkan tipe daerah, sebagian besar penduduk usia kerja terdapat di pedesaan, yaitu sekitar 50.79 persen.

**Gambar 2:**

Distribusi Penduduk Usia Kerja menurut Pendidikan dan Tipe Daerah di Provinsi Kep. Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

**Angkatan Kerja.** Perkembangan angkatan kerja Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama periode 2008-2013 cenderung meningkat, jumlah angkatan kerja tahun 2013 (Februari) tercatat sebanyak 663 ribu jiwa yang terdiri dari 641 ribu jiwa penduduk bekerja dan 21,9 ribu jiwa pengangguran terbuka. Jumlah angkatan kerja terbesar terdapat di Kabupaten Bangka mencapai 133,769 jiwa, dan paling rendah di Kabupaten Belitung Timur sebanyak 54.831 jiwa.

**Tabel 3:**

Perkembangan Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Kep. Bangka Belitung Tahun 2008 dan 2012

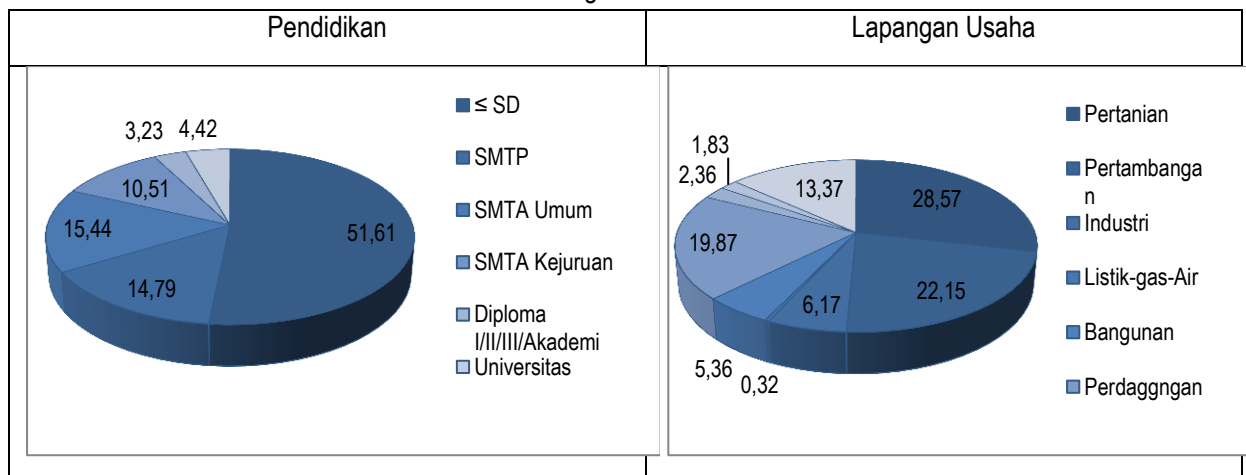
Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja			
	2008		2012	
	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka
Bangka	119.928	7.616	130.059	3.710
Belitung	68.891	3.616	79.430	1.425
Bangka Barat	66.867	2.173	81.732	3.217
Bangka Tengah	58.282	4.128	73.428	3.489
Bangka Selatan	69.278	2.709	80.044	3.187
Belitung Timur	41.460	2.717	53.502	1.329
Kota Pangkal Pinang	68.243	8.462	84.907	4.704

Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

**Penduduk Bekerja.** Jumlah penduduk bekerja di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2013 (Februari) mencapai 641.285 jiwa, atau meningkat sebanyak 148.336 jiwa dari tahun 2008. Jumlah penduduk bekerja antar kabupaten/kota terbesar terdapat di Kabupaten Bangka sebanyak 130.059 jiwa. Pola persebaran penduduk bekerja mirip dengan pola persebaran angkatan kerja. Terlepas dari kualitasnya, kesempatan kerja di sebagian besar kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung lebih banyak tersedia di perdesaan dibandingkan di perkotaan, dan sebagian besar penduduk bekerja masih menggantungkan pendapatannya di sektor pertanian (28,57%) dan sektor pertambangan (22,15%). Sementara dilihat dari pendidikan yang ditamatkan, sebagian besar penduduk bekerja merupakan tamatan sekolah menengah dan kejuruan.

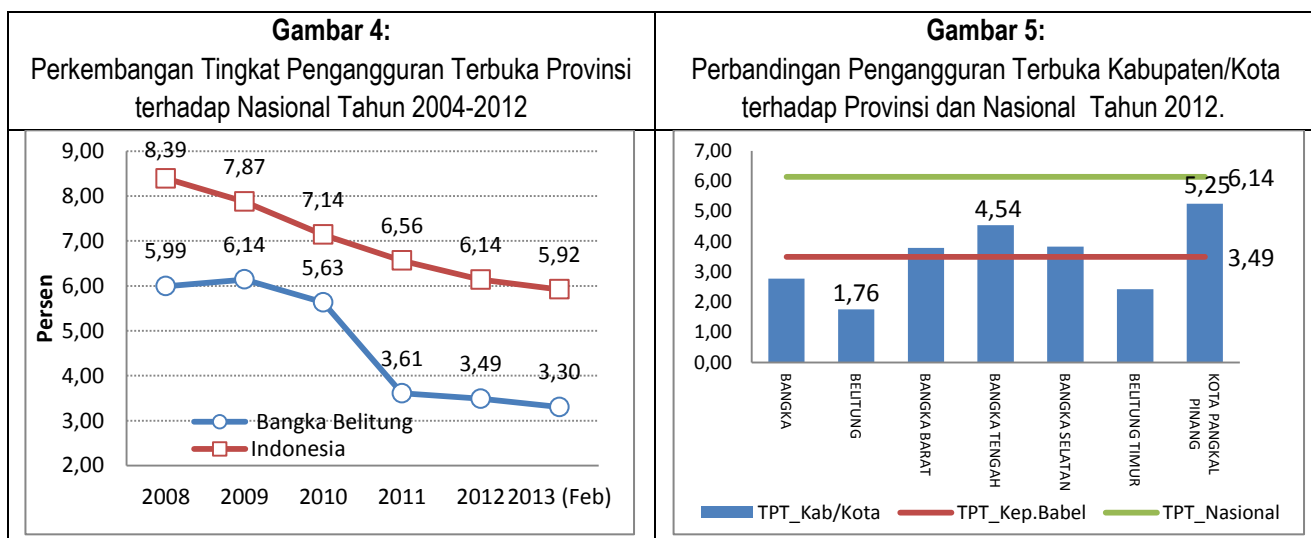
**Gambar 3:**

Distribusi Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan dan Lapangan Usaha di Provinsi Kep. Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

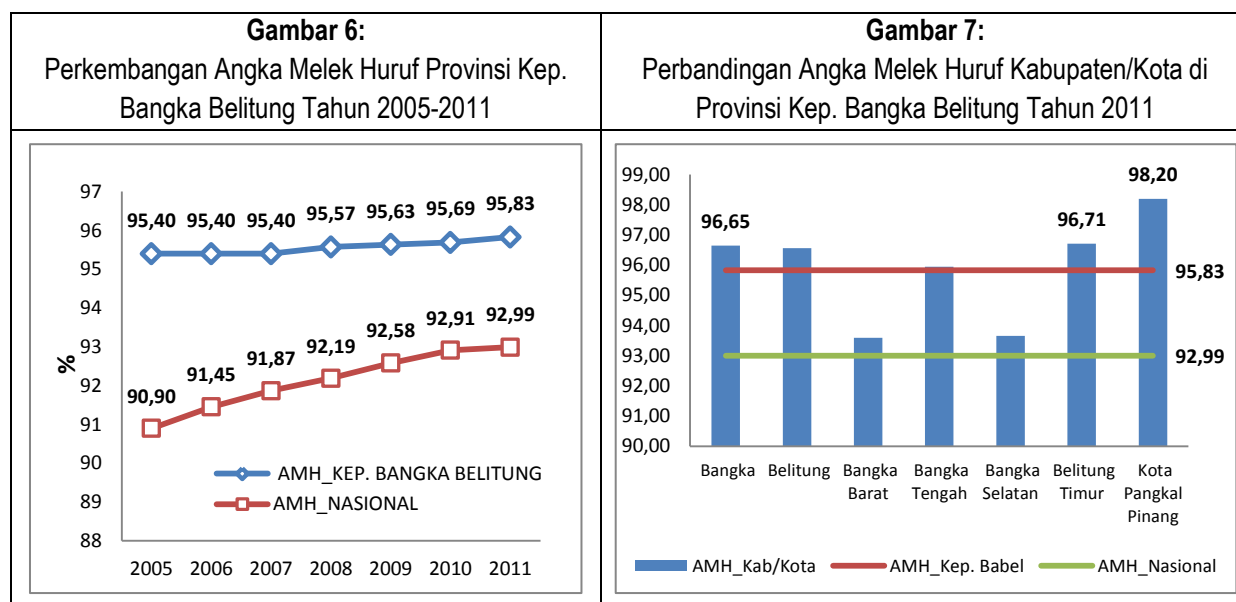
**Pengangguran Terbuka.** Jumlah pengangguran Terbuka di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2013 (Februari) sebanyak 21.900 jiwa, atau berkurang sebanyak 9.521 jiwa dari tahun 2008. Sementara untuk perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), TPT Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2013 mencapai 3,30 persen menurun terhadap TPT tahun sebelumnya, dan tingkat pengangguran di Kep. Bangka Belitung tergolong rendah dibandingkan TPT nasional. Penyebaran TPT tahun 2012 terbesar terdapat di Kota Pangkal Pinang yaitu (5,25 %) dan terendah di Kabupaten Belitung (1,76 %).



Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

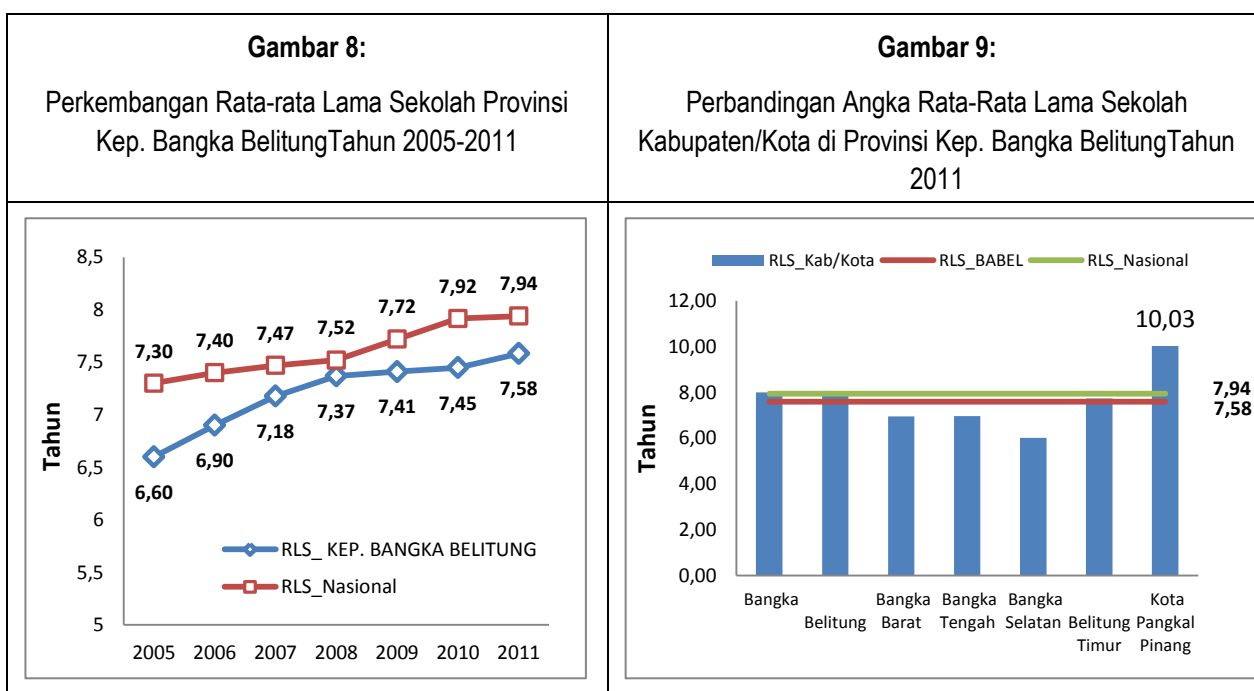
### B3. Kondisi Pendidikan

Perkembangan kondisi pendidikan menurut indicator Angka Melek Huruf (AMH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS), secara umum kondisi pendidikan di Provinsi Kep. Bangka Belitung menunjukkan perbaikan dalam lima tahun terakhir (2005-2011). AMH tahun 2011 mencapai 95,83 persen berada di atas rata-rata AMH nasional. Sementara untuk AMH mencapai 95,83 persen lebih tinggi dari AMH nasional (92,99%), dengan AMH tertinggi di Kota Pangkal Pinang (98,20%) dan terendah di Kabupaten Bangka Barat (93,59%).



Sumber: BPS 2011

RLS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2011 mencapai 7,58 tahun masih berada di bawah RLS nasional. Sementara untuk perbandingan RLS antar kabupaten/kota, RLS tertinggi terdapat di Kota Pangkal Pinang (10,03 tahun) dan terendah Kabupaten Bangka Selatan (6,01 tahun).



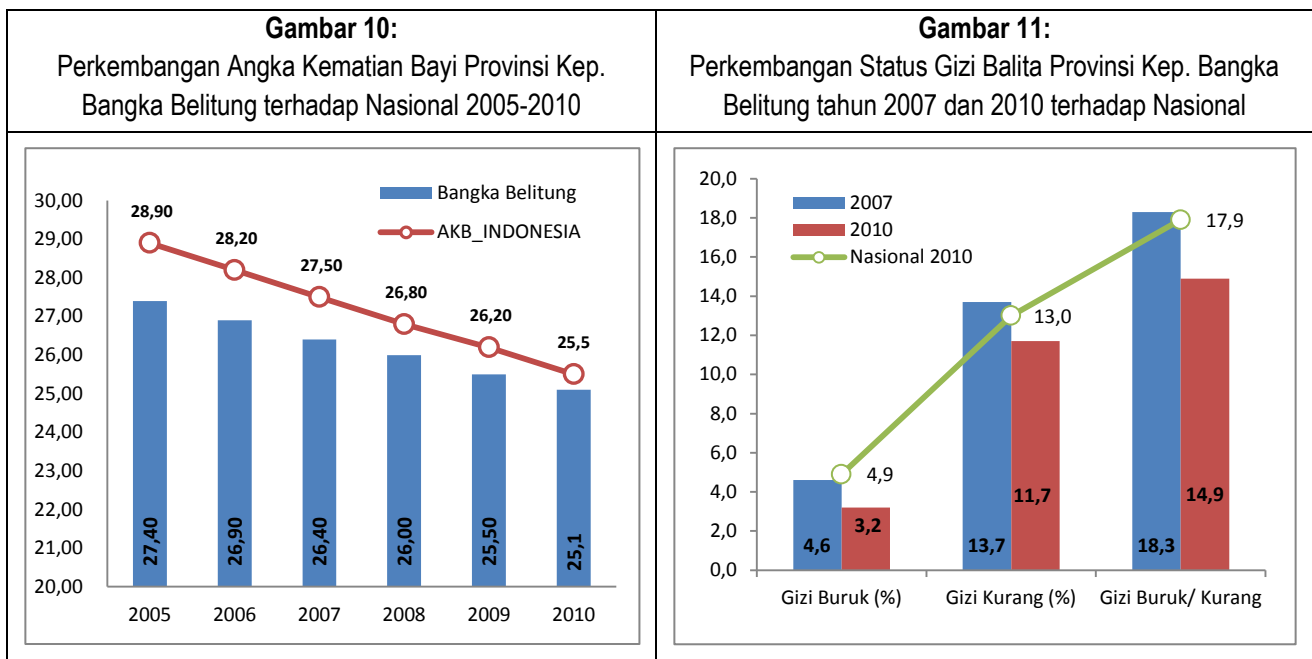
Sumber: BPS 2011

## B4. Kesehatan

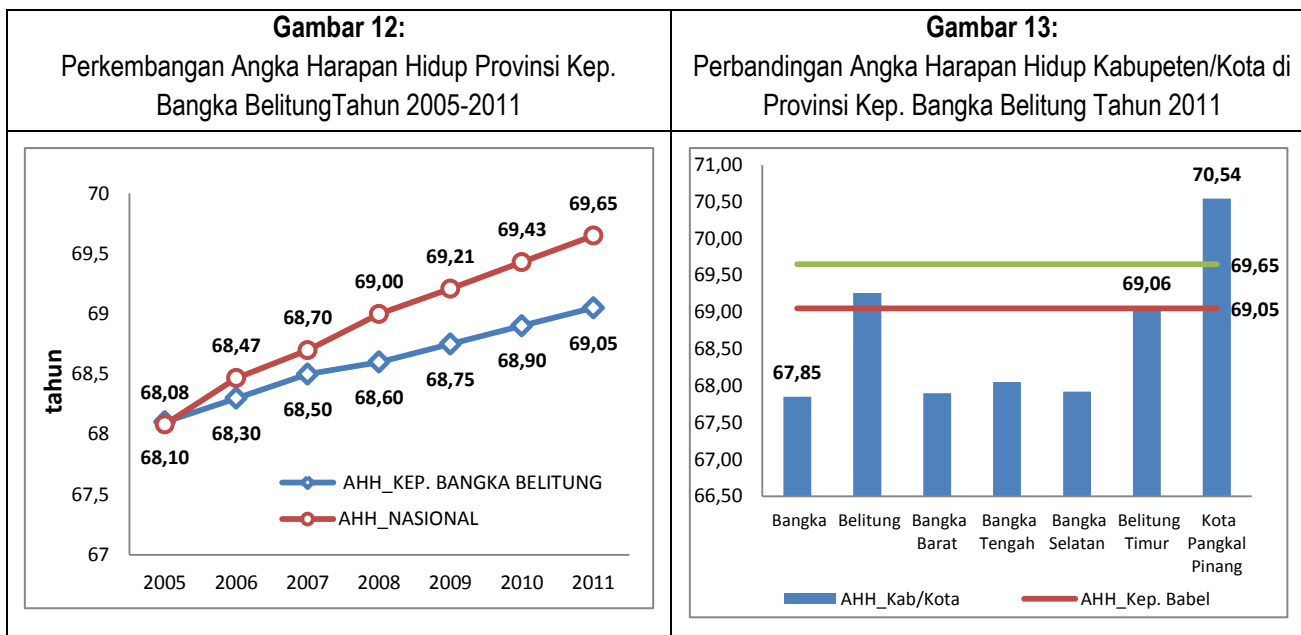
Perkembangan derajat kesehatan penduduk antarprovinsi di wilayah Kep. Bangka Belitung selama periode terakhir menunjukkan kondisi perbaikan, yang diindikasikan oleh menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB), dan meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH). Kondisi ini sejalan dengan perkembangan perbaikan kondisi kesehatan secara nasional yang cenderung terus membaik.

**Angka Kematian Balita (AKB)**, Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), kondisi AKB menunjukkan perbaikan dalam lima tahun terakhir (2005-2010), AKB tahun 2010 sebesar 25,10 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi AKB Provinsi Kep. Bangka Belitung tergolong rendah dan berada di bawah rata-rata AKB nasional.

**Status Gizi Balita**, Kondisi kesehatan masyarakat berdasarkan indikator status gizi balita, merupakan gangguan pertumbuhan bayi yang terjadi sejak usia dini (4 bulan) yang ditandai dengan rendahnya berat badan dan tinggi badan, dan terus berlanjut sampai usia balita. Hal tersebut terutama disebabkan rendahnya status gizi ibu hamil. Perkembangan status gizi balita untuk persentase balita gizi buruk, balita gizi kurang, dan balita kekurangan gizi pada tahun 2010 menunjukkan perbaikan dibandingkan tahun 2007 dan berada bawah rata-rata nasional.

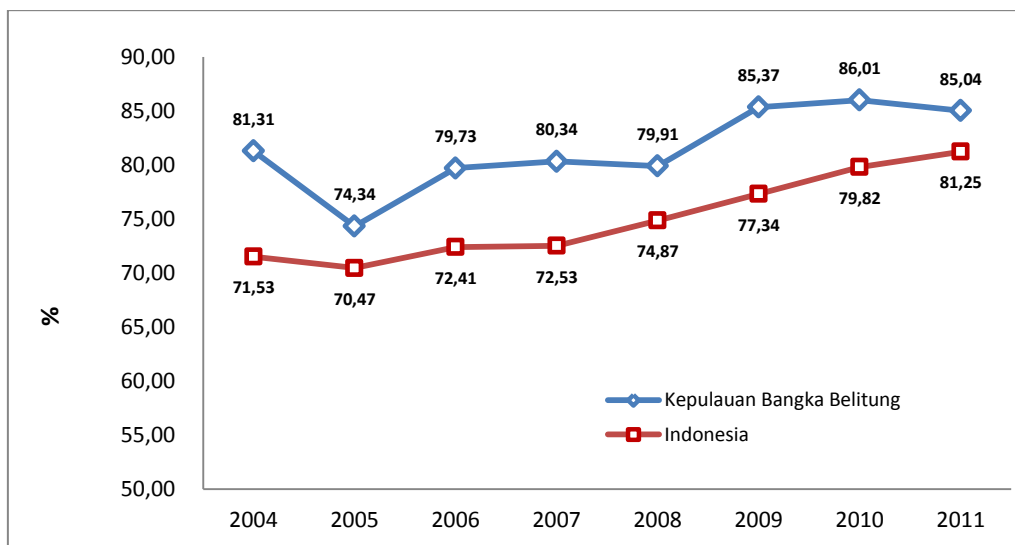


**Angka Harapan Hidup (AHH)**, perkembangan AHH Provinsi Kep. Bangka Belitung dalam lima tahun terakhir meningkat dan AHH kabupaten/kota berdasarkan estimasi rata-rata menunjukkan peningkatan, sejalan dengan perkembangan AHH secara nasional. AHH Provinsi Kep. Bangka Belitung tahun 2011 mencapai 69,05 tahun masih lebih rendah dibandingkan terhadap AHH nasional. Sementara untuk perbandingan AHH antar kabupaten/kota di Provinsi Kep. Bangka Belitung, AHH tertinggi berada di Kabupaten Pangkal Pinang sebesar 70,54 tahun lebih tinggi dari AHH provinsi dan nasional, dan terendah di Kabupaten Bangka (67,85 tahun).



Indikator kesehatan lainnya yang menggambarkan kinerja dari pelayanan kesehatan bagi masyarakat adalah kondisi kesehatan ibu dan bayi yang berkaitan dengan proses melahirkan. Kondisi ini dapat ditunjukkan melalui data persentase kelahiran balita menurut penolong kelahiran terakhir. Perkembangan dari persentase persalinan yang ditolong oleh tenaga medis dalam lima tahun terakhir di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terus meningkat dan lebih tinggi dari angka nasional

**Gambar 14:**  
Perkembangan Persentase Kelahiran Balita Ditolong Tenaga Medis terhadap Nasional Tahun 2004-2011

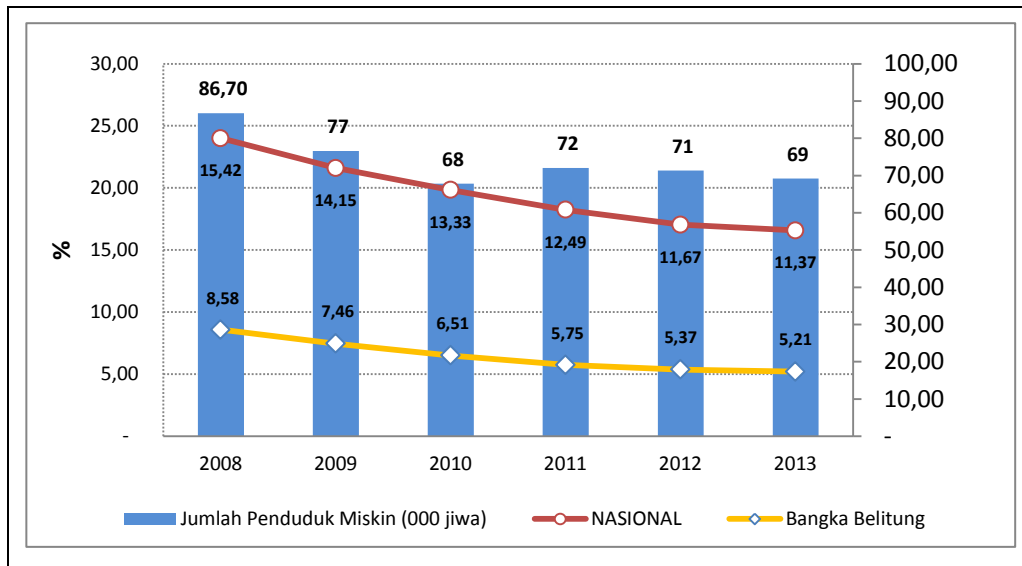


## B5. Kondisi Kemiskinan

Perkembangan kemiskinan di Provinsi Kep. Bangka Belitung dalam kurun waktu 2008-2013, secara absolut menurun sebanyak 17,48 ribu jiwa, dengan jumlah penduduk miskin tahun 2013 (Maret) tercatat sebanyak 69 ribu jiwa. Sementara untuk persentase kemiskinan, tahun 2013 mencapai 5,21 persen atau menurun sebesar 3,37 persen dari tahun 2008 dan lebih rendah dari rata-rata kemiskinan nasional (11,37%).

**Gambar 15:**

Perkembangan Persentase dan Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Kep. Bangka Belitung Tahun 2008-2013



Penyebaran penduduk miskin terbesar tahun 2011 terdapat di Kabupaten Bangka yaitu sebanyak 15,40 ribu jiwa dan Belitung sebanyak 11,30 ribu jiwa, dan terendah di Kota Bangka Barat sebesar 6,50 ribu jiwa. Sementara untuk penyebaran tingkat kemiskinan tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung Timur sebesar 7,13% dan tingkat kemiskinan terendah di Kabupaten Bangka Barat sebesar 3,59%.

**Tabel 5:**

Perkembangan Kemiskinan Kabupaten/kota di Provinsi Kep. Bangka Belitung Tahun 2006-2011

Kabupaten/kota	Penduduk Miskin (000)			Presentase Kemiskinan (%)		
	2006	2011	Δ 2006-2011	2006	2011	Δ 2006-2011
Bangka	30,2	15,40	14,80	11,78	5,36	6,42
Belitung	17,0	11,30	5,70	12,59	6,97	5,62
Bangka Barat	13,5	6,50	7,00	8,86	3,59	5,27
Bangka Tengah	16,0	9,30	6,70	11,61	5,56	6,05
Bangka Selatan	13,5	7,60	5,90	9,17	4,23	4,94
Belitung Timur	15,1	7,90	7,20	16,94	7,13	9,81
Kota Pangkal Pinang	11,5	7,50	4,00	7,60	4,15	3,45
<b>KEP. BANGKA BELITUNG</b>	<b>117,4</b>	<b>65,60</b>	<b>51,80</b>	<b>10,91</b>	<b>5,16</b>	<b>5,75</b>

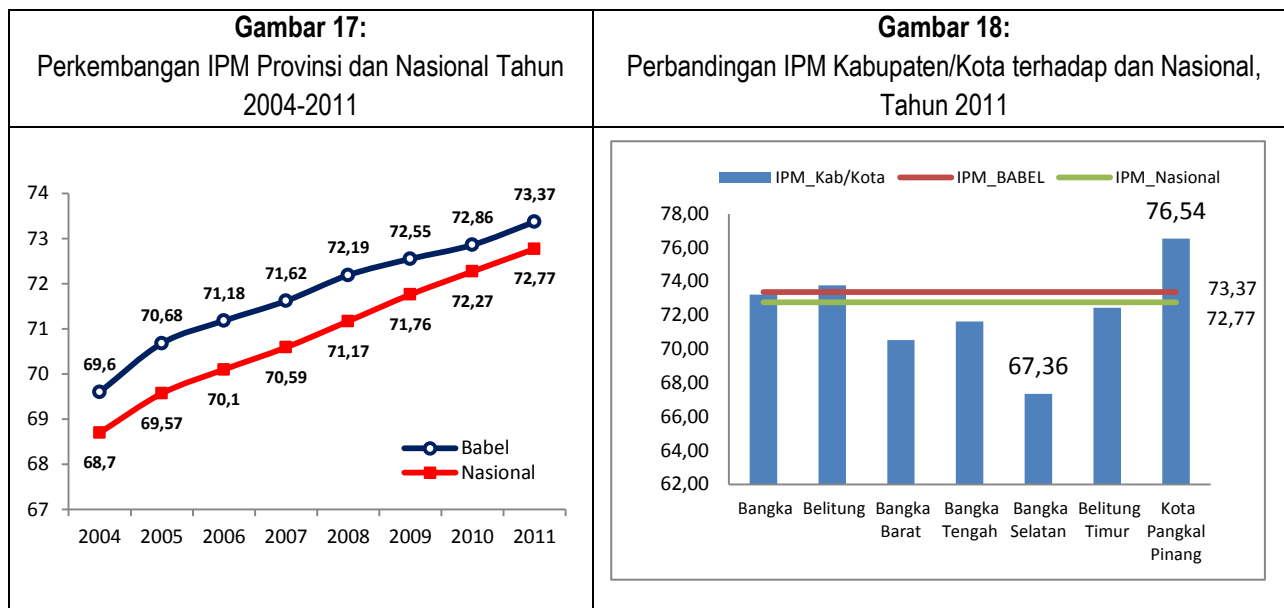
Keterangan: \*) data kemiskinan Kabupaten/Kota 2011 belum tersedia

Sumber : BPS Tahun 2011

## B6. Perkembangan IPM

Perkembangan IPM Provinsi Kep. Bangka Belitung dalam kurun waktu 2004-2011 semakin membaik, IPM Provinsi Kep. Bangka Belitung tahun 2011 mencapai 73,37 lebih tinggi dibandingkan rata-rata IPM nasional (72,77), dengan ranking IPM Provinsi Kep. Bangka Belitung tahun 2011 menduduki peringkat ke 12 secara nasional setelah Bengkulu dan peringkat ke 7 di Pulau Sumatera setelah Bengkulu. Perbandingan IPM antar kabupaten/kota tahun 2011, IPM tertinggi adalah Kota Pangkal Pinang (76,54) dan menduduki peringkat ke-58 secara nasional, dan IPM terendah adalah Kabupaten Bangka selatan yaitu 67,36 dan berada di peringkat ke-438 secara nasional.





Sumber: BPS Tahun 2011

## D. PEREKONOMIAN DAERAH

### D1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

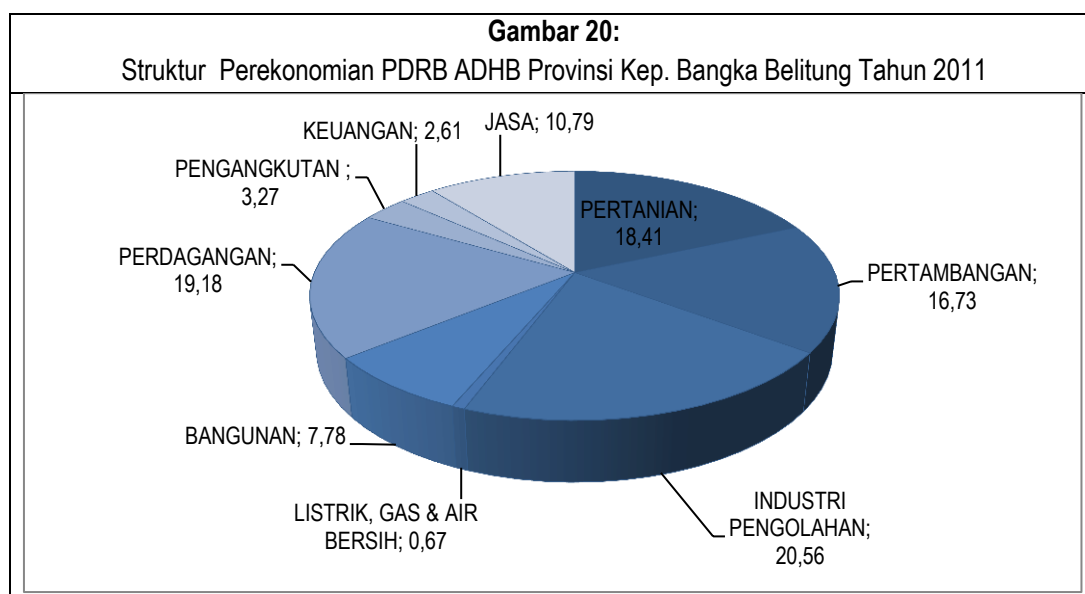
PDRB Provinsi Kep. Bangka Belitung menurut lapangan usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas tahun 2012 mencapai 34,325 miliar rupiah meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. PDRB ADHB dengan migas Provinsi Kep. Bangka Belitung menyumbang sebesar 0,51 persen terhadap PDB nasional (33 provinsi). Sementara untuk PDRB ADHK tahun 2000 dengan migas sebesar 12.251 miliar rupiah, sementara tanpa migas sebesar 12.080 miliar rupiah.

**Tabel :**

Perkembangan PDRB menurut ADHB dan ADHK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Tahun 2008-2012. Miliar Rupiah

Tahun	PDRB ADHB		PDRB ADHK	
	Dengan Migas	Tanpa Migas	Dengan Migas	Tanpa Migas
2008	21.421	20.846	9.900	9.713
2009	22.998	22.435	10.270	10.100
2010	26.713	26.107	10.885	10.715
2011	30.416	29.779	11.588	11.415
2012	34.325	33.677	12.251	12.080

Struktur perekonomian Provinsi Kep. Bangka Belitung tahun 2011, didominasi bersama-sama kontribusi sektor industry pengolahan dengan kontribusi sebesar 20,56%, sektor perdagangan (19,18%), dan sektor pertanian (18,41%). Selain ketiga sektor diatas, sektor lainnya yang memiliki kontribusi cukup besar adalah sektor pertambangan (16,73%), dan sektor jasa (10,79%)



Sumber: BPS tahun 2011

Jika dilihat perbandingan nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas 2011 kabupaten/kota di Provinsi Kep. Bangka Belitung, menunjukkan adanya kesenjangan pendapatan yang cukup tinggi, dimana PDRB tertinggi mencapai 7,139 miliar rupiah (Kabupaten Bangka Barat) dan PDRB terendah sebesar 2,683 miliar rupiah (Kabupaten Belitung Timur).

**Tabel 6:**

Perbandingan Nilai PDRB ADHB Kabupaten/Kota di Kep. Bangka Belitung Tahun 2011. (Rp. miliar)

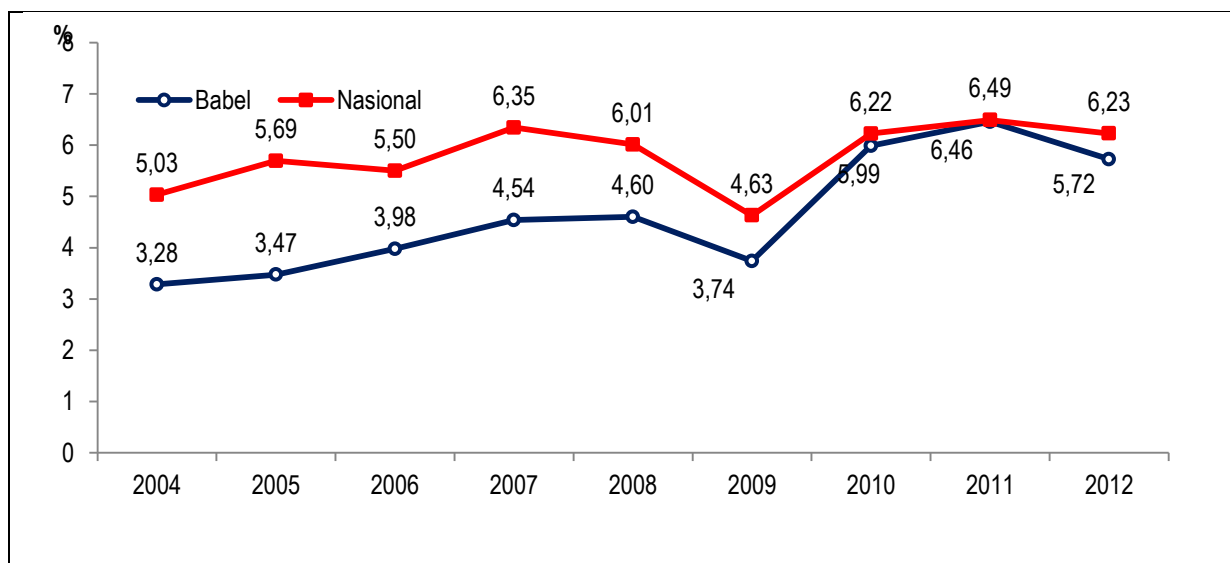
KABUPATEN/KOTA		2007	2008	2009	2010*	2011**
01	Kab. Bangka	3.302	3.848	4.197	4.770	6.407
02	Kab. Belitung	1.919	2.283	2.536	2.904	3.332
03	Kab. Bangka Barat	4.146	5.085	5.600	6.373	7.139
04	Kab. Bangka Tengah	2.235	2.676	2.882	3.297	3.692
05	Kab. Bangka Selatan	2.451	2.848	3.010	3.454	3.866
06	Kab Belitung Timur	1.509	1.815	2.032	2.376	2.683
07	Kota Pangkal Pinang	2.114	2.466	2.740	3.253	3.732

Sumber: BPS tahun 2011

Perkembangan ekonomi Kep. Bangka Belitung dalam tiga tahun terakhir mengalami percepatan, namun laju pertumbuhan ekonomi tahun 2012 mencapai 5,72% masih lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara untuk pertumbuhan sektor, seluruh sektor tumbuh positif pada tahun 2011 dan sektor dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi serta sekaligus pendorong pertumbuhan ekonomi Kep. Bangka Belitung adalah: sektor listrik, gas dan air bersih (13,52%), sektor bangunan (13,37%), dan sektor jasa (10,27%).

**Gambar 21:**

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kep. Bangka Belitung terhadap Nasional Tahun 2004-2012, (%)



Sementara untuk pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota, seluruh kabupaten/kota rata-rata tumbuh positif, dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Kota Bangka Selatan dengan laju pertumbuhan sebesar 6,79%, dan pertumbuhan terendah di Kabupaten Belitung Timur dengan laju pertumbuhan sebesar 5,91% dan Kabupaten Bangka Barat dengan laju pertumbuhan ekonomi 5,72%.

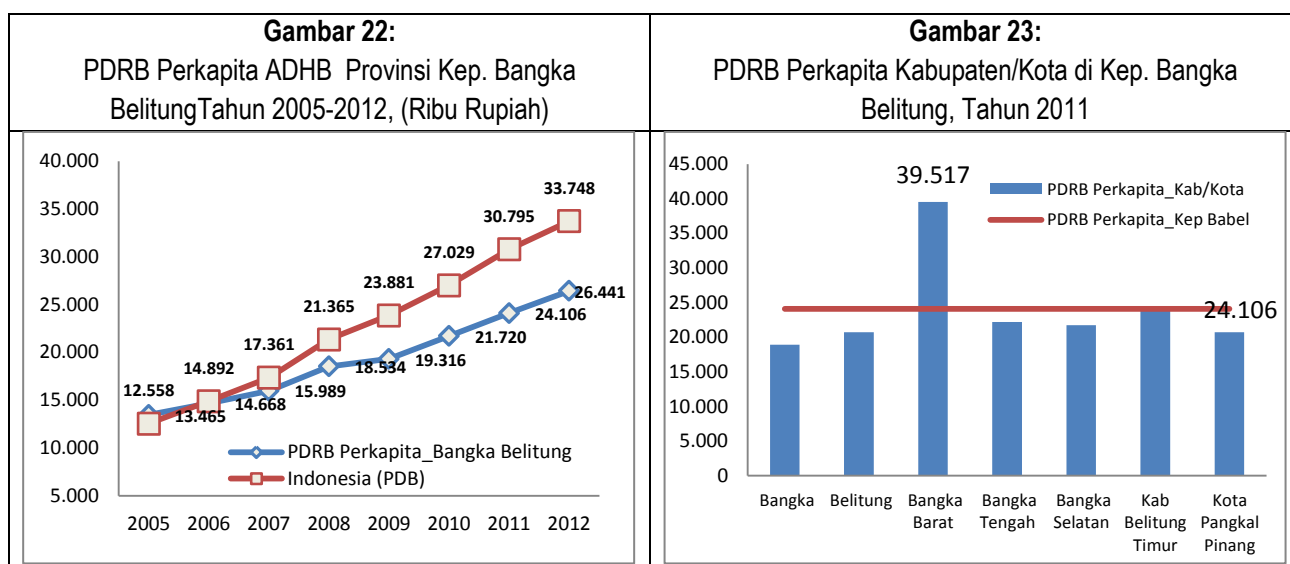
**Tabel 7:**

Laju Pertumbuhan PDRB dengan Migas ADHK 2000 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kep. Bangka Belitung Tahun 2007-2011, (persen)

KABUPATEN/KOTA	Tahun				
	2007	2008	2009	2010*	2011**
Kab. Bangka	4,85	4,94	3,96	5,20	6,54
Kab. Belitung	5,50	5,71	4,30	5,56	6,24
Kab. Bangka Barat	4,92	4,97	4,23	5,34	5,72
Kab. Bangka Tengah	4,97	3,38	4,13	5,04	6,23
Kab. Bangka Selatan	-1,15	1,77	1,82	5,90	6,79
Kab Belitung Timur	5,39	6,06	4,85	5,81	5,91
Kota Pangkal Pinang	4,97	5,12	4,34	6,21	6,40
KEP. BANGKA BELITUNG	<b>4,54</b>	<b>4,60</b>	<b>3,74</b>	<b>5,93</b>	<b>6,40</b>

Sumber: BPS, 2011

PDRB perkapita dengan migas ADHB Provinsi Kep. Bangka Belitung dan kabupaten/kota dari tahun 2005-2012 meningkat setiap tahunnya, PDRB perkapita tahun 2012 Kep. Bangka Belitung mencapai sebesar 26.441 ribu/jiwa lebih rendah dari PDRB perkapita nasional (33.748 ribu/jiwa). Sementara untuk perbandingan PDRB perkapita kabupaten/kota di Kep. Bangka Belitung kecenderungan adanya kesenjangan yang cukup tinggi, dimana sebagian besar kabupaten/kota memiliki PDRB perkapita dibawah rata-rata PDRB perkapita provinsi, dengan PDRB perkapita tertinggi mencapai 39.517 ribu/jiwa terdapat di Kabupaten Bangka Barat dan terendah sebesar 18.911 ribu/jiwa di Kabupaten Bangka.



## D2. Investasi PMA dan PMDN

Perkembangan realisasi investasi PMA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam tiga tahun terakhir (2010-2012) menurun, nilai realisasi investasi PMA tahun 2012 tercatat sebesar 59,18 juta US\$ menuru dibandingkan tahun 2011 (146,05 juta US\$) atau sekitar 0,75 persen dari total PMA nasional dengan jumlah proyek sebanyak 30 proyek. Sebaliknya untuk perkembangan realisasi investasi PMDN cenderung meningkat dalam tiga tahun terakhir, nilai realisasi investasi PMDN tahun 2012 mencapai 533,46 meningkat dari PMDN 2011 (514,4 miliar rupiah) atau sekitar 0,68 persen dari total PMDN secara nasional dengan jumlah proyek sebanyak 4 proyek.

**Tabel 8:**  
Perkembangan Realisasi Investasi PMA dan PMDN Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010-2012

Tahun	PMA		PMDN	
	Juta US\$	Proyek	Rp. Miliar	Proyek
2010	21,96	22	0,36	5
2011	146,05	48	514,40	7
2012	59,18	30	533,46	4

## E. PRASARANA WILAYAH

### E1. Jaringan Irigasi

Pembangunan jaringan irigasi merupakan langkah strategis dalam mendukung peningkatan produksi pangan, serta dalam upaya mewujudkan swasembada pangan nasional. Luas Potensial jaringan irigasi di Bangka Belitung meliputi 28.771 hektar atau 0,39 persen dari jaringan irigasi potensial di Indonesia. Sementara untuk jaringan irigasi terbangun tersier sekitar 27.599 hektar dan luas jaringan irigasi utama sekitar 28.771 hektar. Sementara menurut kewenangan, sekitar 8.868 hektar atau sekitar 31 persen kewenangan pusat, 9.036 hektar (31%) kewenangan provinsi, dan 10.867 hektar (38%) kewenangan kabupaten/kota. dilihat dari luas lahan sawah yang telah memiliki irigasi hanya 7.166 ha, terdiri dari irigasi teknis 658 ha, irigasi setengah teknis 3.449 ha, irigasi sederhana 1.824 ha, dan irigasi desa/non PU 1.235 ha.

## E2. Infrastruktur Jalan

Kondisi panjang jalan berdasarkan status pembinaannya tahun 2011 di Provinsi Bangka Belitung mencapai 1060,56 km, yang terdiri dari jalan Nasional sepanjang 509,59 km, jalan Provinsi sepanjang 550,97 km. Untuk kondisi kualitas jalan menurut kriteria IRI (*International Roughness Index*), Departemen PU, kualitas jalan nasional tidak mantap di Provinsi Bangka Belitung pada Awal Agustus tahun 2011 mencapai 11,6 km yang terdiri dari 1,68 persen kondisi jalan rusak ringan dan 1,6 persen dengan kondisi rusak berat. Sementara untuk kondisi jalan mantap sepanjang 497,96 km atau sekitar 97,72 persen kondisi jalan mantap di Bangka Belitung.

Berdasarkan rasio panjang jalan dengan luas wilayah yang mengindikasikan kerapatan jalan (*Road Density*), kerapatan jalan di Provinsi Bangka Belitung sebesar 0,25. Km/Km<sup>2</sup> lebih tinggi dari kerapatan jalan tingkat nasional (0,23 Km/Km<sup>2</sup>). Sementara panjang jalan menurut kondisi permukaan jalan, jalan beraspal di Provinsi Bangka Belitung meliputi 75 persen dari total panjang jalan, dan sisanya 19 persen jalan kerikil, 8 persen jalan tanah dan lainnya.

**Tabel 9:**

Panjang Jalan Menurut Provinsi dan Tingkat Kewenangan Pemerintahan (km)

Provinsi	Negara	Provinsi	Kab / Kota	Jumlah
Kepulauan Bangka Belitung	509,59	550,97		1060,56

Sumber : Kementerian Pekerjaan Umum, Dinas Pekerjaan Umum Provinsi/Kab/Kota

**Tabel 10:**

Kondisi Kemantapan Jalan Nasional Provinsi Bangka Belitung Tahun 2011 Berdasarkan Kerataan Permukaan Jalan (IRI) Status : Awal Agustus 2011

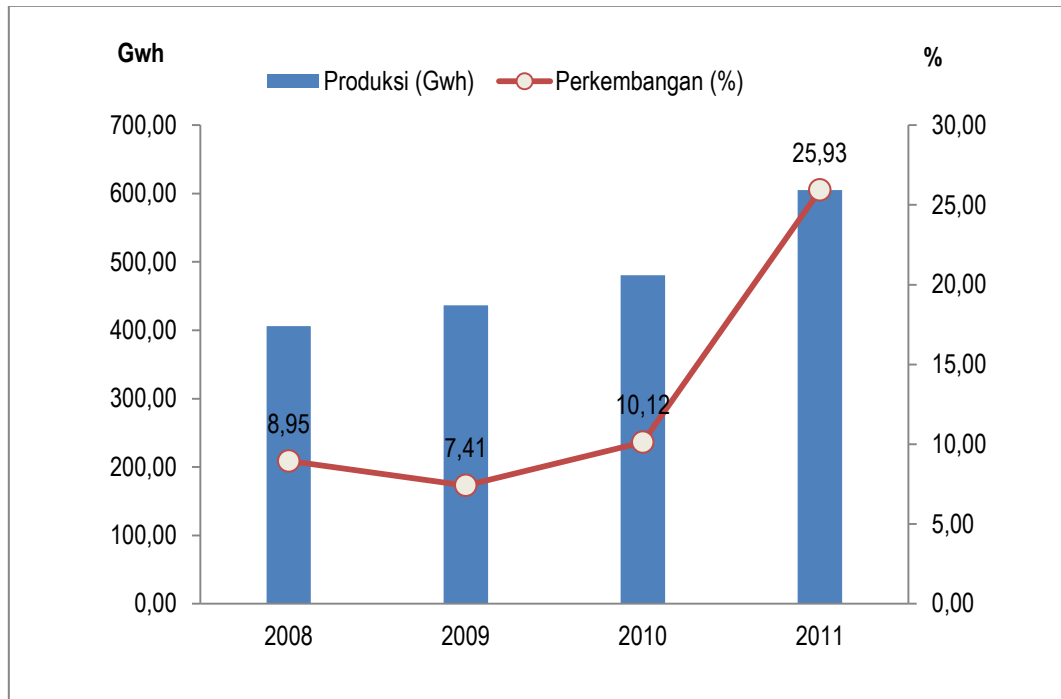
Panjang Kepmen PU (km)	Kondisi Permukaan Jalan (km)				Kondisi Kemantapan (km)		Kondisi Permukaan Jalan (%)				Kondisi Kemantapan (%)	
	Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Mantap	Tidak Mantap	Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Mantap	Tidak Mantap
509,59	336,25	161,72	8,58	3,04	497,96	11,63	65,96	31,73	1,68	1,60	97,72	2,28

Sumber: Subdit Informasi dan Komunikasi, Direktorat Bina Program, Bina Marga, Kementerian PU

## E3. Jaringan Listrik

Perkembangan jumlah produksi listrik yang dibangkitkan di Provinsi Bangka Belitung dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah produksi energi listrik tahun 2011 mencapai 605,14 Gwh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya 480,52 Gwh.

**Gambar 25:**  
Tenaga Listrik Yang Dibangkitkan Provinsi Bangka Belitung

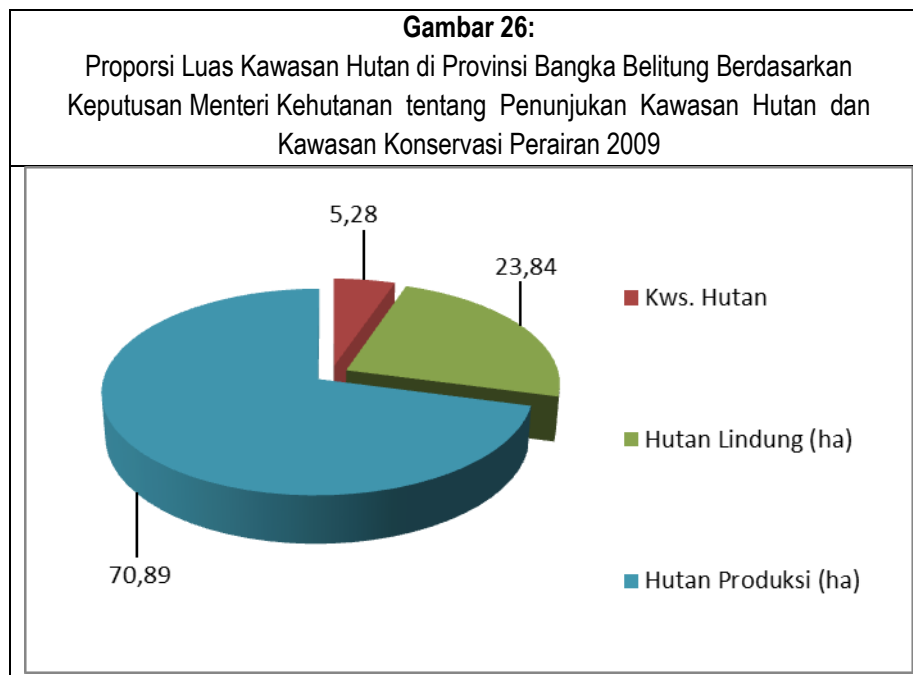


## F. POTENSI SUMBERDAYA ALAM

### F1. Sumber Daya Lahan

Kondisi sumber daya lahan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dilihat secara keseluruhan bukan merupakan provinsi penghasil beras nasional, namun pemerintah daerah terus berupaya untuk meningkatkan pembangunan di sector pertanian. Hal ini dapat ditunjukkan dengan besarnya luas lahan yang digunakan untuk pertanian dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari seluruh luas lahan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 69 persennya digunakan untuk usaha pertanian yaitu diantaranya untuk tegal/ kebun/ ladang/ huma, tambak, kolam/ tebat/ empang, lahan untuk tanaman kayu-kayuan, perkebunan negara/ swasta dan lahan sawa. Sedangkan sisanya merupakan bangunan, pekarangan, padang rumput dan lahan yang sementara tidak diusahakan.

Luas kawasan hutan dan perairan berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Kawasan Konservasi Perairan tahun 2009 di Wilayah Bangka Belitung tercatat sekitar 657.510 hektar atau 0,48 persen dari total nasional. Proporsi penggunaan kawasan hutan dan perairan terluas adalah hutan produksi 466.090 hektar atau sekitar 70,89 persen dari total kawasan hutan di Bangka Belitung, Hutan Produksi Terbatas sekitar 156.730 hektar (23,83 %), dan kawasan hutan dan pelestarian alam seluas 34.690 hektar (5,28%),



## F2. Potensi Pertanian

Potensi pertanian di Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat dari andil sektor pertanian terhadap PDRB atas dasar harga berlaku tahun 2010 yang tercatat mencapai 19,20%. Oleh karena itu sudah seharusnya pemabangunan ekonomi di provinsi ini berpihak pada pembangunan perekonomian rakyat. Pada tahun 2010 produktivitas padi sawah maupun padai lading meningkat sebesar 1,72% dari tahun sebelumnya sebesar 0,06 ton per hektar. Sedangkan padi lading mengalami peningkatan sebesar 1,56% atau sebesar 0,03 ton per hektar.

Produktivitas tanaman palawija untuk komoditas ubi kayu, kacang tanah dan jagung pada tahun 2010 mengalami kenaikan, masing-masing sekitar 2,80% atau sebesar 0,40 ton per hektar, 3,13% atau sebesar 0,03 ton per hektar dan 0,98% atau sebesar 0,03 ton per hektar. Sedangkan untuk komoditi ubu jalar mengalami penurunan 3,48% atau sebesar 0,28 ton per hektar.

## F3. Potensi Perikanan dan Kelautan

Produksi ikan di Kepulauan Bangka Belitung tahun 2010 untuk ikan tangkap tercatat sebesar 159.366,54 ton atau naik sebesar 4,01% dari tahun sebelumnya dengan nilai tangkapan 2.399.597,94 juta rupiah.

## F4. Potensi Sumberdaya Mineral

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan daerah yang potensial dibidang pertambangan. provinsi ini sudah dikenal sebagai penghasil timah putih yang tekah dikenal dipasaran internasional dengan merek dagang BANKA TIN. Namun jumlah produksi telah mengalami penurunan dari tahun 2009 yaitu sebesar 26,97% dari 51.596,83 ton Sn tahun 2009 menjadi 37.689,20 ton Sn di tahun 2010. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2010 mengelola kapasitas pembangkit listrik yang tersambung sebesar 182.146 KVA dengan daya terpasang 86.854 KW.